



Analisis Fundamental Mikro dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Tekstil BEI Melalui Profitabilitas

Nabilah Qurrotul ‘Aini, Maria Yovita R. Pandin

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: 1222200072@surel.untag-sby.ac.id, yovita_87@untag-sby.ac.id

Abstract. *The increasingly tight competition in the textile and garment industry has led to the optimal management of capital structure and microfinance to increase the value of the company. This study aims to analyze the influence of microfinance and capital structure on the value of the company with profitability as an intervening variable. The method used is a quantitative method with secondary data obtained from the financial reports of textile and garment companies registered in the Indonesian Financial Services Authority for the period 2020–2024. Data analysis was conducted using Structural Equivalence Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS). The results of the study indicate that microfinance has a positive and significant effect on profitability and firm value. Meanwhile, capital structure has a positive but insignificant effect on profitability and a negative and insignificant effect on firm value. Profitability is proven to have a positive and significant effect on firm value, but is unable to mediate the influence of microfinance and capital structure on firm value. Thus, the findings of this study confirm that profitability fails to be an integrating variable.*

Keywords: *Micro Fundamental, Capital Structure, Profitability, Company Value*

Abstrak. Persaingan yang semakin ketat di industri tekstil dan garmen telah mendorong pengelolaan struktur modal dan pembiayaan mikro yang optimal untuk meningkatkan nilai perusahaan. Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan mikro dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia untuk periode 2020–2024. Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equivalence Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan mikro memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Sementara itu, struktur modal memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas dan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi tidak mampu memediasi pengaruh pembiayaan mikro dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa profitabilitas gagal menjadi variabel intervening.

Kata kunci: Fundamental Mikro, Struktur Modal, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

1. LATAR BELAKANG

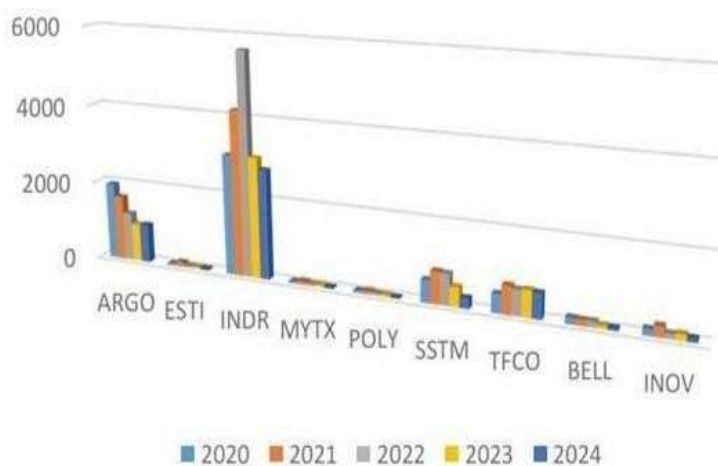
Nilai perusahaan merupakan indikator utama yang mencerminkan keberhasilan suatu entitas dalam menciptakan kesejahteraan bagi pemegang saham serta menarik kepercayaan investor. Menurut (Atmojo, 2016), nilai perusahaan menunjukkan sejauh mana pasar menilai kinerja, prospek, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan, yang umumnya diukur melalui indikator seperti harga saham, Price to Book Value (PBV), dan Tobin's Q. Dalam konteks keuangan korporat, nilai perusahaan juga merepresentasikan persepsi pasar terhadap stabilitas dan reputasi

Received: December 02, 2025; Revised: December 07, 2025; Accepted: December 12, 2025;

Published: April 30, 2026

*Corresponding author, e-mail address

perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, nilai perusahaan menjadi fokus penting baik dalam ranah akademik maupun praktis karena mencerminkan sejauh mana manajemen mampu menciptakan nilai tambah dan kekayaan bagi para pemegang saham. Pembentukan nilai perusahaan sendiri tidak bersifat independen, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal seperti Profitabilitas dan struktur modal, maupun eksternal seperti kondisi ekonomi makro, tingkat suku bunga, serta kebijakan pemerintah. Menurut (Hwihanus et al., 2019), nilai perusahaan direpresentasikan melalui harga saham di pasar, yang mencerminkan bagaimana perusahaan dinilai oleh para pemegang saham. Mereka menjelaskan bahwa harga saham menjadi indikator utama yang menunjukkan tingkat kemakmuran pemilik perusahaan, karena semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Dalam konteks tersebut, tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, sebagaimana tercermin melalui kemampuan perusahaan mempertahankan dan meningkatkan nilai pasarnya. Dengan demikian, nilai perusahaan menjadi ukuran penting yang menunjukkan keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan untuk memberikan manfaat optimal bagi para pemegang saham.



Gambar 1. 1 Pergerakan Harga Saham Perusahaan Tekstil dan Garment 2020-2024 sumber: data diolah (2025)

Secara empiris, fenomena nilai perusahaan di Indonesia selama periode 2020–2024 menunjukkan adanya fluktuasi yang dipengaruhi oleh dinamika ekonomi global dan

nasional. Pandemi COVID-19 pada tahun 2020 menjadi pemicu utama penurunan kepercayaan investor, yang tercermin dalam melemahnya kapitalisasi pasar saham nasional. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (IDX) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kapitalisasi pasar tercatat sebesar Rp 6.970 triliun pada tahun 2020, kemudian meningkat menjadi Rp 8.255 triliun pada 2021, Rp 9.476 triliun pada 2022, Rp 11.762 triliun pada 2023, dan mencapai sekitar Rp 12.264 triliun pada akhir tahun 2024. Meskipun data tersebut menunjukkan tren peningkatan secara agregat, kenaikan tersebut tidak merata di seluruh sektor dan perusahaan. Beberapa emiten masih mengalami tekanan nilai saham dan belum sepenuhnya pulih akibat dampak pandemi, peningkatan biaya produksi, serta perubahan perilaku pasar. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai perusahaan di tingkat nasional tidak secara otomatis mencerminkan kinerja positif di tingkat individu perusahaan.

Subsektor tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara harapan investor terhadap pertumbuhan nilai perusahaan dengan kondisi aktual yang terjadi selama periode 2020–2024. Sektor ini semula diharapkan menjadi salah satu motor pemulihan ekonomi nasional pascapandemi, mengingat perannya yang strategis sebagai penyumbang ekspor nonmigas dan penyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan tekstil dan garmen justru mengalami tekanan profitabilitas yang signifikan, yang berdampak pada menurunnya nilai perusahaan dan melemahnya kepercayaan investor.

Data Bursa Efek Indonesia (IDX, 2024) menunjukkan bahwa rata-rata Price to Book Value (PBV) emiten subsektor tekstil dan garmen berada di bawah 1,0 selama periode 2020–2024, menandakan bahwa pasar menilai harga saham perusahaan-perusahaan tersebut lebih rendah dibandingkan nilai bukunya. Misalnya, PBV Polychem Indonesia Tbk (ADMG) tercatat sebesar 0,41, Argo Pantes Tbk (ARGO) sebesar 0,23, dan Eratex Djaja Tbk (ERTX) sebesar 0,74 pada tahun 2023 (IDX, 2024). Hal ini menunjukkan masih rendahnya persepsi pasar terhadap nilai perusahaan pada subsektor tersebut. Beberapa contoh konkret dapat dilihat pada Polychem Indonesia Tbk (ADMG) yang mengalami tekanan pada profitabilitas akibat fluktuasi harga bahan baku dan ketergantungan pada pasar ekspor, sehingga berdampak pada stabilitas laba bersih dan persepsi investor terhadap nilai saham perusahaan. Begitu pula dengan Argo Pantes Tbk (ARGO), yang menghadapi peningkatan beban utang dan penurunan margin keuntungan,

sehingga rasio profitabilitas dan nilai pasar sahamnya menunjukkan tren melemah.

Sementara itu, Eratex Djaya Tbk (ERTX) mengalami volatilitas kinerja akibat persaingan ketat di subsektor tekstil, yang berdampak pada penurunan harga saham dan ketidakpastian terhadap prospek jangka panjang perusahaan. Fenomena ini menunjukkan adanya tekanan serius terhadap fundamental mikro, struktur modal, dan profitabilitas perusahaan, yang pada akhirnya turut memengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan. Secara teoritis, peningkatan profitabilitas dan efisiensi struktur modal seharusnya mampu meningkatkan nilai perusahaan karena mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan sumber daya dan memberikan return yang stabil bagi investor (Arviansyah, 2013). Namun, pada subsektor tekstil dan garmen, hubungan tersebut tidak selalu tercermin secara nyata. Beberapa perusahaan dengan peningkatan penjualan justru belum mengalami kenaikan nilai saham yang signifikan, mengindikasikan bahwa fundamental mikro dan profitabilitas belum sepenuhnya tercermin dalam persepsi pasar. Kondisi ini menggambarkan adanya kesenjangan (gap) antara harapan investor terhadap peningkatan nilai perusahaan melalui penguatan fundamental dan kinerja keuangan, dengan kenyataan bahwa banyak emiten subsektor tekstil dan garmen masih belum mampu menunjukkan perbaikan nilai pasar secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut guna menganalisis secara empiris bagaimana analisis fundamental mikro dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.

2. KAJIAN TEORITIS

Landasan Teori

1) Akuntansi Manajemen

Menurut (Supriyono, 1987), Akuntansi Manajemen adalah proses identifikasi, pengukuran, pengumpulan, analisis, penyiapan, dan komunikasi informasi finansial yang digunakan oleh manajemen untuk perencanaan, evaluasi, pengendalian dalam suatu organisasi, serta untuk menjamin ketepatan penggunaan sumber-sumber dan pertanggungjawaban atas sumber-sumber tersebut. Akuntansi manajemen juga meliputi penyiapan laporan finansial untuk kelompok-kelompok non-manajemen seperti misalnya para pemegang saham, para kreditor, lembaga-lembaga pengaturan, dan

penguasa perpajakan.

2) Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi penting dalam perusahaan yang berperan dalam mengelola sumber daya keuangan guna mencapai tujuan organisasi. (Menurut Sartono, 2010), manajemen keuangan adalah seluruh aktivitas yang berkaitan dengan perolehan dana, penggunaan dana, serta pengelolaan aset agar tujuan perusahaan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Sementara itu, (Kasmir, 2018) menyatakan bahwa manajemen keuangan mencakup kegiatan perencanaan, penganggaran, pengendalian, pengelolaan, serta penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi. Tujuan utama dari manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Kedua teori tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan serangkaian aktivitas yang mencakup perencanaan, perolehan, pengelolaan, dan pengendalian dana perusahaan secara efektif dan efisien. Keduanya menekankan pentingnya pengaturan sumber daya keuangan secara menyeluruh agar seluruh operasional perusahaan dapat berjalan optimal. Dengan demikian, inti dari kedua pendapat tersebut adalah bahwa manajemen keuangan berfungsi sebagai alat strategis untuk mencapai tujuan organisasi, khususnya dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan melalui pengelolaan keuangan yang terarah dan bertanggung jawab.

3) *Signaling Theory* (Teori Sinyal)

Signaling Theory menekan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang. Penelitian oleh (Kharouf et al., 2020) memberikan pengembangan penting terhadap teori sinyal dengan konteks hubungan bisnis dan pemulihan kepercayaan. Penelitian ini menyoroti bagaimana organisasi yang mengalami gangguan hubungan (misalnya karena kesalahan layanan atau krisis reputasi) dapat menggunakan sinyal pemulihan (*recovery signals*) seperti permintaan maaf publik, kompensasi, atau perbaikan sistem layanan untuk memulihkan kepercayaan dan loyalitas mitra bisnis maupun pelanggan. Sinyal-sinyal tersebut berfungsi sebagai bentuk komunikasi strategis yang menunjukkan komitmen organisasi dalam memperbaiki hubungan dan menjaga reputasi jangka panjang.

4) *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Teori keagenan menjelaskan hubungan kontraktual antara pihak prinsipal (pemberi wewenang) dan agen (penerima wewenang) yang bertugas melaksanakan kepentingan prinsipal dalam suatu organisasi. Hubungan ini sering menimbulkan konflik karena adanya perbedaan kepentingan dan asimetri informasi antara keduanya. Menurut (Stremitzer, 2005), perancangan kontrak dalam hubungan keagenan tidak hanya merupakan persoalan hukum, tetapi juga masalah ekonomi yang bertujuan untuk memotivasi kerja sama dan mencegah perilaku oportunistik. Dalam hubungan tersebut, sering timbul biaya keagenan (agency cost) yang meliputi biaya pengawasan, biaya penjaminan, serta kerugian residual akibat tindakan agen yang tidak sepenuhnya sejalan dengan kepentingan prinsipal.

5) Nilai Perusahaan

Menurut (Atmojo, 2016), Nilai perusahaan (firm value) merupakan cerminan dari persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan dan kinerja suatu perusahaan, yang tercermin melalui harga saham dipasar modal. Dengan demikian, semakin tinggi harga saham perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut, dan sebaliknya, penurunan harga saham menunjukkan menurunnya nilai perusahaan. Sejalan dengan hal tersebut, menurut (Permata, 2022) nilai perusahaan dalam penelitian diukur menggunakan Price to Book Value (PBV) sebagai proksi utama . Rasio PBV diperoleh dari perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku keuitas per lembar saham . Kedua teori tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan pada dasarnya merupakan representasi dari persepsi dan kepercayaan investor terhadap kinerja keuangan dan prospek perusahaan, yang tercermin melalui harga saham dan dapat diukur menggunakan Price to Book Value (PBV).

6) Fundamental Mikro

Fundamental mikro merupakan suatu studi yang mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui kinerja perusahaan melalui laporan tahunan (Falah, 2018). Fundamental mikro memusatkan perhatiannya pada data-data laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan, kemudian dari data laporan keuangan tersebut dianalisis sesuai dengan kebutuhan.

7) Struktur Modal

Struktur Modal (Capital Structure) adalah kombinasi dari utang, saham preferen, dan saham biasa yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Menurut (Atmojo,

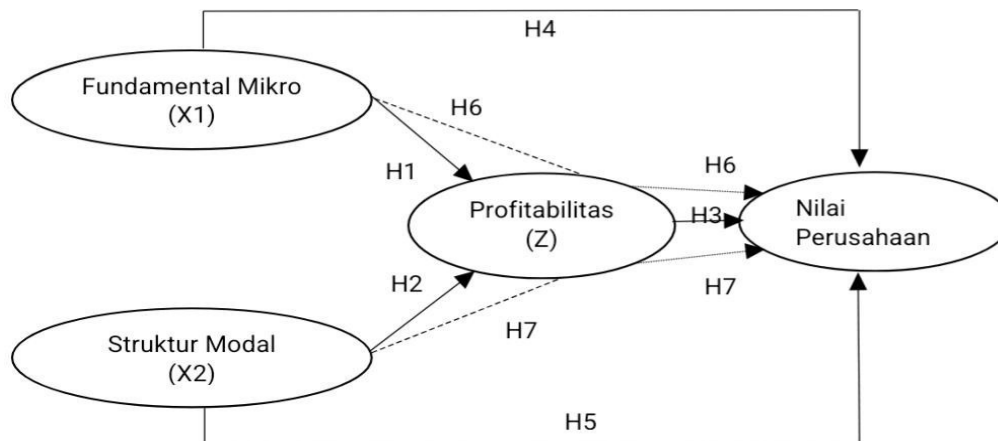
2016) struktur modal dapat dipahami sebagai suatu proporsi atau keseimbangan antara penggunaan modal yang bersumber dari pinjaman utang jangka pendek yang bersifat permanen maupun utang jangka panjang dengan modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Struktur modal yang optimal mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengatur kombinasi antara dana eksternal dan dana internal secara efisien guna mendukung kegiatan operasional serta meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut (Fathoni & Syarifudin, 2021) struktur modal harus dimanajemen dengan baik melalui kombinasi utang dan ekuitas yang tepat untuk mencapai satu tujuan utama. Dari kedua teori tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan kombinasi strategis antara dana internal dan eksternal yang digunakan perusahaan untuk membiayai aset dan kegiatan operasionalnya. Struktur modal yang ideal harus mampu menyeimbangkan antara risiko dan tingkat pengembalian, sehingga manajemen perlu mengatur proporsi utang dan ekuitas secara optimal guna menjaga stabilitas keuangan, menekan biaya modal, serta meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

8) Profitabilitas

Menurut (Purwo Atmojo & Dwi Susilowati, 2020), profitabilitas memiliki peranan yang sangat penting bagi perusahaan karena mencerminkan kemampuan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai, maka semakin baik pula kinerja perusahaan serta kemampuan dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan nilai perusahaan secara keseluruhan. Menurut (Tunnisa, 2016) perusahaan tidak hanya prlu berfokus pada upaya untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting adalah meningkatkan tingkat profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk menghasilkan laba. Dari kedua teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan indikator utama yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efisien untuk menghasilkan laba dan meningkatkan nilai perusahaan.

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan objek perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan data penelitian bersumber dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang diakses melalui situs resmi BEI selama periode September hingga Desember 2025. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang berasal dari data sekunder yang telah dipublikasikan. Populasi penelitian terdiri dari 21 perusahaan, sedangkan sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria perusahaan yang aktif beroperasi serta menerbitkan laporan tahunan secara konsisten pada tahun 2020–2024, sehingga diperoleh 9 perusahaan dengan total 45 observasi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode dokumentasi melalui penelaahan laporan resmi perusahaan. Proses pengolahan data meliputi tahap pemeriksaan data, verifikasi, analisis menggunakan aplikasi SmartPLS, dan penarikan kesimpulan. Metode analisis yang digunakan adalah Structural Equation Modelling–Partial Least Squares (SEM-PLS), yang meliputi evaluasi model struktural dan pengujian hipotesis menggunakan tingkat signifikansi 5%, dengan kriteria bahwa nilai t-statistik $\geq 1,96$ menunjukkan hipotesis diterima.

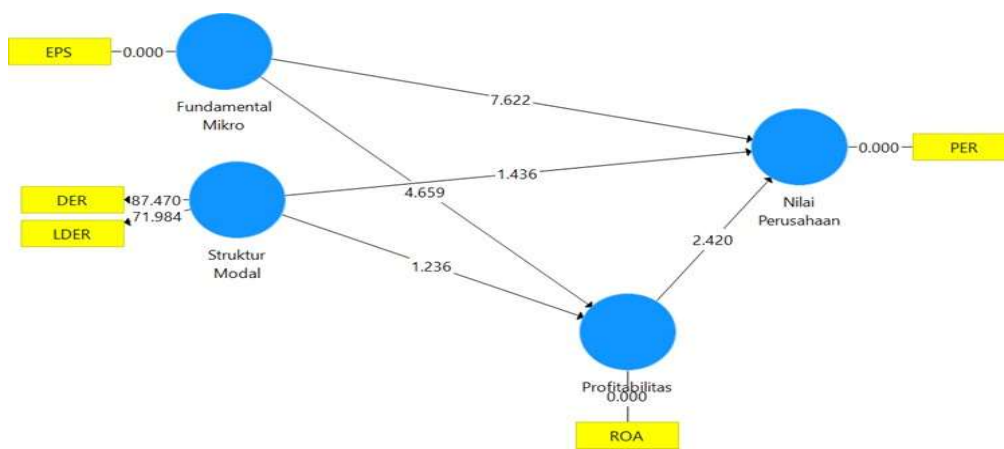
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor ini dipilih karena memiliki peran penting dalam perekonomian nasional sebagai industri padat karya yang mendukung

ekspor dan pertumbuhan manufaktur. Perusahaan dalam sektor ini memiliki aktivitas yang beragam, mulai dari pengolahan serat, pemintalan, pertenunan, hingga produksi pakaian jadi. Data penelitian diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan resmi BEI, sehingga informasi yang digunakan akurat dan dapat dibandingkan antarperiode. Dengan ruang lingkup tersebut, objek penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan tekstil dan garmen selama periode pengamatan.

2) Uji Model Penelitian



Gambar 4.1 Hasil analisis hubungan antar variabel

Uji statistik dalam hubungan antar variabel memerlukan tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, sehingga tingkat presisi atau batas ketidakakuratan sebesar $(\alpha) = 5\% = 0,05$. Hasil pengujian hipotesis pada tabel 1.

Tabel 1
Hasil pengujian hipotesis

Hipotesis	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STERR)	P Values	Keterangan
Fundamental Mikro -> Profitabilitas	0.352	0.379	0.076	4.659	0.000	Signifikan
Struktur Modal -> Profitabilitas	0.160	0.166	0.129	1.236	0.217	Tidak signifikan

Profitabilitas -> Nilai Perusahaan	0.194	0.202	0.080	2.420	0.016	Signifikan
Fundamental Mikro -> Nilai Perusahaan	0.681	0.615	0.081	7.622	0.000	Signifikan
Struktur Modal -> Nilai Perusahaan	-0.101	-0.099	0.070	1.436	0.152	Tidak signifikan
Fundamental Mikro -> Profitabilitas -> Nilai Perusahaan	0.068	0.077	0.037	1.865	0.063	Tidak signifikan
Struktur Modal -> Profitabilitas -> Nilai Perusahaan	0.031	0.034	0.035	0.889	0.375	Tidak signifikan

3) Pembahasan Hasil Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan untuk menjawab tesis yang diajukan telah diketahui bahwa terdapat 3 hipotesis yang menyatakan signifikan dan 2 hipotesis yang menyatakan tidak signifikan. Berikut ini adalah analisis terkait pengaruh antar variabel sesuai hipotesis yang diajukan:

Fundamental Mikro berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat arah hubungan positif dan signifikan pada pengaruh Fundamental Mikro (X1) Terhadap Profitabilitas (Z). Hasil penelitian ini memberikan makna bahwa kondisi fundamental yang tercermin dari Current Ratio (CR), ukuran perusahaan, dan Earnings per Share (EPS) dinilai baik oleh pasar sehingga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang diukur melalui PBV, PER, dan Tobin's Q cenderung lebih tinggi pada perusahaan yang memiliki likuiditas memadai, skala usaha yang lebih besar, dan laba per saham yang lebih baik. Dengan demikian, fundamental mikro menjadi salah satu pertimbangan investor dalam menilai perusahaan. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa fundamental mikro yang kuat mampu mendukung stabilitas keuangan dan mendorong efisiensi operasional perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Santoso, 2024).

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan (Rifqi et al., 2022) dan (Fitriani & Khaerunnisa, 2024) menyatakan bahwa fundamental mikro tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat arah hubungan positif dan tidak signifikan pada pengaruh Struktur Modal (X2) terhadap Profitabilitas (Z). Hasil penelitian ini memberikan makna bahwa peningkatan proporsi utang yang tercermin melalui rasio Debt to Asset Ratio (DAR), Long Term Debt to Equity Ratio (LDER), dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak mampu memberikan perubahan yang berarti terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Meskipun arah hubungan menunjukkan kecenderungan positif, komposisi utang yang lebih tinggi dalam struktur modal belum terbukti secara statistik meningkatkan profitabilitas perusahaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kebijakan pendanaan melalui utang yang diukur dengan DAR, LDER, dan DER belum menjadi faktor yang dominan dalam mempengaruhi kinerja laba perusahaan pada periode penelitian. Temuan ini sejalan dengan (Fathoni & Syarifudin, 2021) dan (Fadhilah Tunnisa, 2016) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi, temuan penelitian ini tidak sejalan dengan Neneng Tita Amalya, Tri Sulistyani (2023).

Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat arah hubungan positif dan signifikan pada pengaruh Profitabilitas (Z) terhadap Nilai Perusahaan (Y). Hasil penelitian ini memberikan makna bahwa meningkatnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mampu memperkuat kepercayaan investor, sehingga mendorong kenaikan nilai pasar perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dipandang sebagai sinyal positif mengenai kinerja keuangan dan prospek perusahaan di masa depan, sehingga pasar meresponnya dengan peningkatan nilai perusahaan.

Kondisi ini menegaskan bahwa profitabilitas berperan penting dalam memengaruhi persepsi investor terhadap kualitas dan keberlanjutan operasional perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mempertahankan tingkat profitabilitas yang optimal cenderung memperoleh penilaian yang lebih tinggi dari pasar. Temuan penelitian ini sejalan dengan (Tjiptadi, 2024), (Cristati et al., 2024), (Ni Komang Nova Desi Antari et al., 2022), dan (Merllizcha & Triyonowati, 2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sementara itu, temuan penelitian ini tidak sejalan dengan (Maulida et al., 2023) dan (Listyani et al., 2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Fundamental Mikro berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat arah hubungan positif dan signifikan pada pengaruh Fundamental Mikro (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y). Hasil penelitian memberikan makna bahwa peningkatan kinerja keuangan yang tercermin melalui rasio-rasio fundamental seperti ROA, ROE, dan NPM mampu mendorong kenaikan nilai perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba secara konsisten dan efisien cenderung memperoleh penilaian yang lebih tinggi dari pasar. Temuan ini menegaskan bahwa fundamental mikro memberikan sinyal positif mengenai stabilitas dan prospek usaha perusahaan sehingga menarik minat investor untuk berinvestasi dan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Sonya Dwi Listyani, Yetty Murni dan Kurnia Heriansyah, 2022) yang menyatakan bahwa fundamental mikro berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian menurut (Hwihanus et al., 2019), (Fitriani & Khaerunnisa, 2024), dan (Ni Komang Nova Desi Antari et al., 2022) menyatakan bahwa Fundamental Mikro berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat arah hubungan negatif dan tidak signifikan pada pengaruh Struktur Modal (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y). Hasil penelitian ini memberikan makna bahwa nilai perusahaan tidak mengalami peningkatan meskipun struktur modal bertambah. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan utang tidak selalu menjadi strategi pendanaan yang efektif dalam mendorong peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Elmi Aguduri Puspita dan Indra Siswanti, 2021) dan (Fadhilah Tunnisa, 2016) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian menurut (Arviansyah, 2013), (Anggi Neisyia Permata Putri dan Ulfah Setia Iswara, 2024), (Gusmiarni, Helita Setyawati Mawar, 2024), (Atmojo, 2016) dan (Maulana & Ardini, n.d.), yang menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Fundamental Mikro dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat arah hubungan positif dan tidak signifikan pada pengaruh Fundamental Mikro (X1) dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening terhadap Nilai Perusahaan (Y). Hasil penelitian ini memberikan makna bahwa fundamental mikro tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk memengaruhi profitabilitas sehingga tidak menghasilkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Meskipun arah hubungannya positif, profitabilitas tidak berperan sebagai variabel intervening yang memperkuat hubungan antara fundamental mikro dan nilai perusahaan. Sebaliknya, profitabilitas justru memperlemah hubungan tersebut karena informasi fundamental mikro tidak diteruskan secara efektif melalui profitabilitas menuju nilai perusahaan.

Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat arah hubungan positif dan tidak signifikan pada pengaruh Struktur Modal (X2) dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening terhadap Nilai Perusahaan (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu berperan sebagai variabel intervening dalam hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, sehingga tidak membentuk jalur mediasi yang memadai untuk meningkatkan nilai perusahaan. Meskipun arah hubungan keduanya positif, peningkatan penggunaan utang dalam struktur modal tidak diikuti oleh peningkatan profitabilitas yang cukup untuk memengaruhi persepsi pasar. Dengan demikian, mekanisme mediasi melalui profitabilitas dinyatakan tidak efektif dalam menjembatani pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Elmi Aguduri Puspita dan Indra Siswanti, 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi struktur modal terhadap nilai perusahaan.

4) KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Fundamental mikro berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas karena

hasil uji statistik menunjukkan koefisien positif dan nilai signifikansi memenuhi kriteria. Artinya, semakin baik ukuran, curret ratio, dan kinerja laba perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena meskipun koefisiennya positif, nilai signifikansinya di atas batas yang ditetapkan. Ini berarti peningkatan proporsi utang belum mampu mendorong kenaikan laba secara nyata pada perusahaan sampel.

Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dibuktikan dengan koefisien positif dan signifikansi yang memadai. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, semakin baik respon pasar dan semakin tinggi penilaian investor terhadap perusahaan.

Fundamental mikro berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena rasio-rasio kinerja keuangan yang kuat terbukti diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Fundamental yang baik memberi sinyal prospek usaha yang bagus sehingga menarik minat investor.

Struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan karena koefisien bernilai negatif dan tidak signifikan secara statistik. Penambahan utang tidak dipandang pasar sebagai faktor yang mampu meningkatkan nilai perusahaan, bahkan cenderung menambah persepsi risiko.

Fundamental mikro berpengaruh positif secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas karena fundamental mikro berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, fundamental yang baik terlebih dahulu meningkatkan laba, lalu laba tersebut mendorong kenaikan nilai perusahaan.

Struktur modal tidak berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas karena pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas tidak signifikan. Akibatnya, jalur mediasi melalui profitabilitas tidak cukup kuat untuk menjadikan struktur modal sebagai faktor penentu nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan agar dapat menjadi masukan bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya.

1) Bagi Perusahaan

Perusahaan disarankan untuk meningkatkan kinerja fundamental mikro, terutama pada aspek ukuran perusahaan, *Current Ratio*, dan EPS, karena komponen tersebut terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Selain itu, perusahaan perlu lebih berhati-hati dalam meningkatkan penggunaan utang, mengingat struktur modal tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas maupun nilai perusahaan.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penambahan variabel lain seperti kebijakan dividen atau struktur kepemilikan, serta memperluas periode dan jumlah sampel agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan dapat dibandingkan dengan temuan penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Arviansyah, Y. (2013). Jurusan akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis uin syarif hidayatullah jakarta 2013.
- Atmojo, P. (2016). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN TEXTILE DAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). 74–85.
- Cristati, Y. N., Ekaputri, W. W., Cahyani, W. R. P., & R. Pandin, M. Y. (2024). Penerapan Ekonomi Hijau Dan Akuntansi Lingkungan Dalam Strategi Bisnis PT. Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(3), 19–27. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i3.3035>
- Dwi Listyani, S., Yetty Murni, Y., & Heriansyah, K. (2022). Analisis atas Determinan Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 6(1), 28–58. <https://doi.org/10.35837/subs.v6i1.1711>
- Fathoni, R., & Syarifudin, S. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan dalam Indeks JII Periode 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1347–1356.
- Fitriani, N., & Khaerunnisa, E. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pendahuluan. 8(1), 38–51.
- Ginting, S. (2022). 1. +Imam+Rifqi+Fauzan+Ginting,+Darmawati+Simanjuntak+ 63-70. 5(2), 1–8.
- Hwihanus, Ratnawati, T., & Yuhertiana, I. (2019). Analisis Pengaruh Fundamental Makro dan Fundamental Mikro Terhadap Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan, dan Nilai Perusahaan pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 65–72.
- Listyani, S. D., Pancasila, U., Murni, Y., Pancasila, U., Heriansyah, K., & Pancasila, U. (2020). Analisis atas determinan nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening. 6, 28–58.

- Maulana, M. A., & Ardini, L. (n.d.). PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP.
- Maulida, P. N., Setiawan, R., & Irawan, R. (2023). Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Industri Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode The Effect of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), and Debt To Equity Ratio (DER) On Company Value (PBV) In The Tektile and Garment Industry Sector Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange For The Period 2018-2021 *Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)*. 6(12), 2070–2080. <https://doi.org/10.56338/jks.v6i12.4830>
- Merllizcha, C., & Triyonowati. (2024). Pengaruh ROA, ROE dan GPM Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverage di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 13(8), 1–20.
- Nabila Fitriani, E. K. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 01–18. <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i1.68>
- Neneng Tita Amalya, T. S. (2023). *Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen) Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas. JISM Jurnal Ilmiah Swara Manajemen Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen*, 3(4), 820–827. <https://doi.org/10.32493/jism.v3i4>
- Ni Komang Nova Desi Antari, I Dewa Made Endiana, & I Gusti Ayu Asri Pramesti³. (2022). Pengaruh Kebijakan Deviden, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Kharisma*, 4(2), 102.
- Pithaloka, S. A., & R.Pandin, M. Y. (2024). *JURNAL+ANGGARAN+--+Vol.+2+No.1+Maret+2024+Hal+227-244*. 2(1).
- Prima Noor Maulida, Rudi Setiawan, R. I. (2008). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Industri Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Encyclopedia of Finance*, 4(2), 233–233. <https://doi.org/10.56338/jks.v6i12.4830>
- Rifqi, I., Ginting, F., & Simanjuntak, D. (2022). Pengaruh Leverage , Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2020. 5(2), 63–70.
- Santoso, S. P. (2024). Analisis Fundamental Makro , Fundamental Mikro Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan , Manajemen Laba Dan Karakteristik Perusahaan Sebagai Intervening Pada Perusahaan Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia. 2(4).
- Tjiptadi, F. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 -2022). *Global Accounting*, 1, 1–8.